

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lepra (*leprosy*) adalah penyakit menular dan menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*, yang menyerang kulit, saraf tepi, dan jaringan tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2011). Pada tahun 2011 WHO menyatakan prevalensi penderita lepra dari 105 negara sebanyak 192.246 kasus (WHO, 2011). Negara dengan prevalensi lepra terbanyak adalah India dengan 87.190 kasus, disusul Brasil 38.179 kasus dan Indonesia 21.023 kasus dengan kecacatan tingkat 2 (cacat yang kelihatan) sebanyak 2.025 (10,1%) kasus (Depkes RI, 2013). Pada tahun 2012 menurut WHO terdapat 219.000 kasus baru dengan terdapat 182.000 kasus di Asia Afrika (WHO, 2012).

Indonesia menempati posisi ke-3 di dunia setelah India dan Brazil (Depkes, 2013). Pada tahun 2011 tercatat 20.023 kasus dengan presentase 8,03/100.000 penduduk (Depkes RI, 2012). Berdasarkan data epidemiologi, jumlah kasus baru pada tahun 2012, sebanyak 17.980 kasus, untuk cacat tingkat 2 (cacat yang terlihat) sebesar 0,85/100.000 penduduk serta jumlah kasus baru anak <15 tahun pada 2012 adalah sebesar 1.959 (10,9%) dari total kasus baru (Depkes RI, 2012).

Jawa Timur, Jawa Tengah dan Papua merupakan provinsi dengan prevalensi lepra tertinggi (Kemenkes RI, 2011). Dalam profil data kesehatan Indonesia tahun 2011, tercatat penemuan kasus baru penderita lepra tahun 2011 di Papua sebanyak 1.290 orang. Sebanyak 12 orang dewasa (0,93%) dan 311 anak berusia 0 – 14 tahun (24,11%) dengan kecacatan lepra tingkat dua (Depkes RI, 2012).

Kabupaten Kepulauan Yapen adalah salah satu kabupaten di Papua dengan angka penderita lepra yang tinggi, dan Kecamatan Angkaisera dan Yapen Selatan merupakan tempat dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Kepulauan Yapen. Kurangnya pendataan yang baik mendorong penelitian ini untuk mengetahui angka kejadian dan gambaran penderita lepra di Kecamatan Angkaisera dan Yapen Selatan Kabupaten Kepulauan Yapen.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapakah angka kejadian lepra di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.
2. Bagaimanakah gambaran penderita berdasarkan usia di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.
3. Bagaimanakah gambaran penderita berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.
4. Apakah 3 gejala klinik yang sering terjadi pada penyakit lepra di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.
5. Bagaimanakah gambaran penderita berdasarkan derajat kecacatan fisik di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.
6. Bagaimanakah gambaran penderita berdasarkan riwayat pengobatan di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.
7. Bagaimanakah gambaran penderita berdasarkan cara penemuan kasus baru dan riwayat kontak serumah di Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota dari tahun 2011 sampai 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian dan gambaran penderita lepra di kecamatan Angkaisera dan Yapen Selatan Kabupaten Kepulauan Yapen selama tahun 2011-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini untuk menunjukkan angka kejadian dan gambaran penderita lepra dari tahun 2011-2012 di kecamatan Angkaisera dan Yapen Selatan Kabupaten Kepulauan Yapen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk membantu Puskesmas Menawi dan Puskesmas Serui Kota serta Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Yapen yakni dengan memberikan hasil penelitian ini sebagai pendataan angka kejadian dan gambaran penderita lepra dari tahun 2011-2012 di kecamatan Angkaisera dan Yapen Selatan.

1.5 Landasan Teori

Lepra adalah suatu penyakit kulit menular menahun yang di sebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Serangan bakteri yang berbentuk batang ini biasanya pada kulit, saraf tepi, mata, selaput lendir hidung, otot, tulang dan buah zakar (Depkes RI, 2007). Lepra di kenal sebagai “*The Great Imitator*” (pemalsu yang ulung) karena manifestasi penyakitnya sulit di bedakan dengan penyakit kulit atau penyakit saraf lain, misalnya penyakit jamur (Kunoli, Firdaus J, 2013).

Papua merupakan provinsi ketiga dengan jumlah penderita lepra terbanyak setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2011). Dalam profil data kesehatan Indonesia tahun 2011, tercatat penemuan kasus baru penderita lepra tahun 2011 di Papua sebanyak 1.290 orang. Sebanyak 12 orang dewasa (0.93%) dan 311 anak berusia 0 – 14 tahun (24,11%) dengan kecacatan lepra tingkat dua (Depkes RI, 2012).

Pada umumnya penyakit lepra dapat mengenai semua usia baik laki – laki maupun perempuan, anak – anak di bawah usia 15 tahun lebih rentan dari usia dewasa untuk terkena lepra (Smith, 2013). Ada 3 tanda kardinal yang dapat menetapkan diagnosis penyakit lepra yaitu : Lesi kulit yang mati rasa, penebalan saraf tepi yang di sertai dengan gangguan fungsi saraf dan adanya bakteri tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit (Kosasih A, 2002). WHO merekomendasikan regimen *Multi Drug Teraphy (MDT)* sebagai pengobatan lepra (Kemenkes RI, 2011).